

MANAJEMEN PESERTA DIDIK UPT SMP NEGERI 19 GRESIK

Muwafiqus Shobri¹, Firdaus Agustinu²

e-mail: dosensukses@gmail.com¹, firdauskygo@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
STAI Hasan Jufri Bawean

Abstrak

Manajemen peserta didik dapat menjadi wadah untuk menaikkan standar dan kinerja sekolah. Agar peserta didik berhasil dalam suatu lembaga, maka harus ada manajemen peserta didik yang efektif dengan tujuan untuk mengendalikan peserta didik sejak mereka pertama kali mendaftar di sekolah sampai mereka lulus. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan peserta didik yang meliputi perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik serta untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan interview dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan dilakukan pengecekan keabsahan data, baru kemudian disajikan. Hasil penelitian ini adalah pertama manajemen peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik telah terlaksana dengan optimal, dan kedua faktor pendukung utama adalah adanya dukungan semua pendidik dan tenaga kependidikan dan kerjasama dengan wali siswa, sedangkan penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas dan minimnya dana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

Kata kunci: manajemen, peserta didik, sekolah

Abstract

Student management can be a vehicle for raising school standards and performance. In order for students to succeed in an institution, there must be effective management of students with the aim of controlling students from the time they first enroll in school until they graduate. This study aims to determine the management of students which includes planning, coaching, evaluation, and transfer of students at UPT SMP Negeri 19 Gresik and to find out the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a phenomenon-oriented and qualitative approach, data collection was carried out by means of observation and interviews and documentation, then analyzed and checked the validity of the data, then presented. The results of this study are first that the management of students at UPT SMP Negeri 19 Gresik has been carried out optimally, and the two main supporting factors are the support of all educators and education staff and collaboration with student guardians, while the main obstacle is the limited facilities and the lack of funds for supervising extracurricular activities of participants educate.

Keywords: management, student, school

A. Pendahuluan

Pendidikan harus mencetak lulusan yang unggul baik secara intelektual maupun spiritual. Pendidikan merupakan salah satu jembatan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki karena manusia dalam penciptaannya oleh Allah swt telah diberi kelebihan berupa akal fikiran untuk berfikir sehingga mereka berhak menerima pendidikan (Hazin et al., 2021). Sebagai peserta didik yang menempuh pendidikan di lingkungan sekolah atau dalam suatu Lembaga lembaga pendidikan, sebenarnya mereka sudah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktualisasikan dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti pembelajaran ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian rendah atau tingginya tingkat aktualisasi mereka, itu akan sangat berpengaruh dengan prestasi yang mereka raih.

Di dalam pendidikan peran peserta didik sangatlah penting sebagai objek sekaligus subjek yang aktif dalam proses pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai objek karena mereka adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran disekolah, dan dikatakan objek karena peserta didik adalah sasaran didik yang di tumbuhkan di dalam lingkungan sekolah oleh guru. Oleh karena itu sangat dibutuhkanlah manajemen yang baik di dalam mengelola suatu lembaga pendidikan termasuk dalam mengelola peserta didik (Shobri et al., 2022), dengan kata lain dibutuhkan manajemen peserta didik. Dengan hal itu maka sasaran dan tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik sesuai perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Ungkapan “manajemen peserta didik” merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Baro’ah, 2020; Pidarta, 2004). Adapun peserta didik dalam ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”(Presiden, 2003). Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu operasional penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk mengatur perencanaan peserta didik melalui proses perencanaan, pembinaan dan lain-lain (Anggraeni & Effane, 2022; Jahari et al., 2018). Manajemen adalah pengaturan atau tindakan yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian dengan tujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Peserta didik merupakan input dalam sistem pendidikan, yang diolah dalam proses pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, Manajemen peserta didik berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sebaik-baiknya, baik dari segi kepribadian, aspek sosial, tujuan, kebutuhan, dan lain sebagainya (Damanik et al., 2023; Suwardi & Daryanto, 2017).

Manajemen Peserta Didik atau Pupil Personnel Administration adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang sekolah (Efiana, 2022; Suminar, 2018). Manajemen Ppdidik juga dapat dipahami sebagai proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, dimulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, dan pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, dan berlanjut sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Dengan kata lain, manajemen peserta didik dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengelolaan upaya-upaya kolaboratif di bidang kesiswaan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. (Hamiyah & Jauhar, 2015; Setiawan, 2021).

UPT SMP Negeri 19 Gresik yang beralamat di Jln. Keramat Tambak, tepatnya di Dusun Tambak Keramat Desa Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik pada saat ini memiliki siswa atau peserta didik sejumlah 244 orang peserta didik, 18 orang guru atau pendidik dan 6 orang tenaga kependidikan. Melihat jumlah peserta didik

yang lumayan banyak maka tentu perlu dikelola dengan baik dengan manajemen peserta didik agar dalam pengaturannya lebih baik, terarah dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, meningkatkan prestasi peserta didik yang pada akhirnya menjadi sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas serda berdaya saing tidak hanya di tingkat lokal dan nasional melainkan di kancah dunia global.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses manajemen peserta didik yang meliputi perencanaan, pembinaan, evaluasi dan proses mutasi peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik. Selain itu juga untuk mengetahui kemungkinan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik.

B. Metode Penelitian

Untuk menggambarkan realitas yang ada di tempat penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif kualitatif, dua metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan wawancara, dengan panca indra, pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan format tanya jawab sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat dipercaya tentang sekolah dari sumber yang dapat dipercaya, kemudian dokumen terkait penelitian dan data pendukung dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Metode analisis data penelitian diawali dengan langkah analisis sebelum terjun ke lapangan, analisis data di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis data saat di lapangan. Sedangkan metode untuk validasi data antara lain memperluas observasi, meningkatkan persistensi (Rukajat, 2018; Sari et al., 2022).

Secara garis besar metodologi penelitian ini akan menjelaskan lima tahapan mengenai kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) menentukan pendekatan dan metode penelitian, (2) menentukan jenis data dan sumber data penelitian, (3) menentukan waktu dan tempat penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) uji keabsahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara

dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam proses observasi peneliti melakukan pengamatan observasi secara langsung maupun tidak langsung melalui panca indra. Studi dokumentasi dilakukan sebagai pendukung dalam pengumpulan dokumen dan data-data penelitian. Teknik analisis data penelitian mulai dilakukan sebelum terjun ke lapangan, teknik analisis data lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/penyimpulan, dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Peserta Didik

Di UPT SMP Negeri 19 Gresik terkait jumlah ruangan dan sarana prasarana yang di butuhkan telah sesuai dengan rasio 20:1 jumlah peserta didik terhadap gurunya sebagaimana ditetapkan dalam PP No.74 Tahun 2008 tentang Guru. Dalam perencanaan peserta didik di tahap awal, Kepala sekolah membentuk tim kepanitiaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diketuai oleh wakil kepala sekolah yang melibatkan guru dan OSIS, kegiatan tersebut dipersiapkan 3 bulan sebelum masa penerimaan peserta didik baru. Untuk pemasarannya pihak sekolah juga membuat dan menyebarkan informasi pembukaan pendaftaran baru seperti baliho, spanduk, dan poster pendaftaran peserta didik baru pada tahun ajaran baru yang di sebar di tempat-tempat tertentu dan juga di sebar melalui akun sosial media milik sekolah, guru dan siswa.

Proses seleksi peserta didik yang dilakukan di UPT SMP Negeri 19 Gresik adalah melalui beberapa tahap diantaranya: (1) Proses administrasi, (2) Tes, dan (3) Orientasi Peserta Didik. Orientasi yang dilakukan di UPT SMP Negeri 19 Gresik menggunakan istilah MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru) dengan memberikan materi – materi tertentu. MOPDB ini bertujuan untuk mengenalkan siswa-siswa baru terhadap segala civitas akademika, dan wawasan wiyatamandala dengan cara melakukan program MOPDB yang dilakukan pihak

sekolah selama 3 hari. Dalam tiga hari tersebut peserta MOPDB dilatih mental dan juga kedisiplinan siswa yang dimana pada kegiatan ini pihak sekolah mengundang koramil untuk melatih mental siswa. Selain itu dalam kegiatan MOPDB kepala sekolah dan dewan guru untuk menjelaskan dan memperkenalkan segala hal yang ada di UPT SMP Negeri 19 Gresik.

Dalam penempatan peserta didik kepala UPT SMP Negeri 19 Gresik menjelaskan bahwa pada 2 tahun ajaran sebelumnya biasanya pihak sekolah memberikan tes kepada peserta didik untuk penempatan per kelas dengan nilai tertinggi akan ditempatkan diruang berurut dari ruang A, B dan C. Tes biasanya dilakukan peserta didik sebelum melaksanakan MOPDB namun pada tahun ajaran saat ini pihak sekolah sudah tidak lagi memberikan tes kepada para peserta didik sebagai tolak ukur penempatan peserta didik, jadi penempatannya dilakukan secara acak. Untuk pencatatan di UPT SMP Negeri 19 Gresik yaitu dari mulai peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik keluar dari sekolah (menjadi alumni). Adapun pencatatan yang dilakukan oleh UPT SMP Negeri 19 Gresik, pertama wali kelas mempunyai catatan masing-masing terkait dengan peserta didik, di kelasnya lengkap dengan alamat minat dan bakatnya, selain itu catatan yang dilakukan juga termasuk mencatat setiap perilaku siswa, daftar hadir siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga nilai siswa.

2. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik di tempuh melalui beberapa hal, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan OSIS, pramuka, dan pembinaan upacara bendera. Peserta didik dibimbing dengan kegiatan ini untuk mempersiapkan mereka dengan lebih baik dalam mengatur waktu belajar mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler OSIS dijalankan oleh kelompok siswa yang bergerak di lingkungan sekolah. Sebagai bagian dari keseluruhan misi OSIS, siswa di UPT SMP Negeri 19 Gresik diajarkan bagaimana mengatur dan melaksanakan kegiatan sekolah yang relevan dengan siswa untuk membantu program sekolah. OSIS berfungsi sebagai wadah organisasi kesiswaan di sekolah yang bertujuan untuk

mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemudian pembinaan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu sore. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa dan juga beberapa guru sebagai pendamping, pada saat pelaksanaan peserta didik laki-laki dan perempuan ada kalanya dipisah untuk mendapatkan materi yang berbeda. Pembinaan upacara bendera juga tidak lepas dari salah satu bagian pembinaan peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik. Pembinaan upacara bendera dilakukan setiap hari sabtu dan kamis pada saat jam istirahat.

Pemberian siraman rohani keislaman pada siswa juga dituangkan ke dalam bentuk pembinaan siswa seperti materi kultum, bacaan nadhom, bacaan asma'ul husna sebagai pembiasaan baik. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sesudah sholat dhuha berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membina para siswa melalui kegiatan rutin seperti kultum atau pembinaan kerohanian lainnya.

3. Evaluasi Peserta Didik

Ada beberapa bentuk evaluasi di UPT SMP Negeri 19 Gresik di antaranya yaitu terkait dengan akademik. di mana pada evaluasi akademik ini tentunya mengenai penilaian formatif dan juga penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan oleh guru dengan memberikan ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai suatu unit atau bab tertentu, karena penilaian formatif ini dilakukan setiap bab-bab tertentu. Dengan harapan para peserta didik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat menguasai materi secara optimal. Selanjutnya yaitu penilaian sumatif, penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran seperti Ujian Akhir Semester (UAS) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah di selesaikan, nantinya penilaian inilah yang dimasukkan ke dalam rapor peserta didik sebagai penentu peserta didik naik kelas atau tidak dan lulus atau tidak lulus. Kemudian evaluasi non akademik evaluasinya itu dari guru masing-masing bisa melalui sikap, keterampilan, dan sebagainya atau penilaian dalam bentuk tingkat kemajuan siswa. Artinya bukan

masalah yang bersentuhan dengan kognitif siswa akan tetapi tingkat perkembangan kemajuan siswa. Selanjutnya melakukan evaluasi dalam bentuk tes diagnostik, evaluasi ini berbentuk semacam pemberian tes pada saat proses pembelajaran, tentunya guru memberikan pertanyaan yang menantang kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk bertanya kepada guru dan juga siswa diminta untuk berpendapat. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Semua evaluasi sudah ada dalam perencanaan peserta didik dan semua untuk kemajuan peserta didik.

4. Mutasi Peserta Didik

Dalam pelaksanaan mutasi tentunya ada mutasi intern dan mutasi ekstern. Mutasi intern seperti kenaikan kelas dan kelulusan, sedangkan mutasi ekstern seperti perpindahan peserta didik ke sekolah lain atau dari sekolah lain ke UPT SMP Negeri 19 Gresik. Pelaksanaan mutasi intern yaitu bisa dikatakan juga dengan kenaikan kelas, kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran setelah para siswa melaksanakan UAS (Ulangan Akhir Semester). Setiap kenaikan kelas peserta didik harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya adalah masalah kehadiran dengan persentase kehadiran minimal 70% untuk bisa mengikuti UAS (Ulangan Akhir Semester). Mengenai mutasi ekstern di UPT SMP Negeri 19 Gresik ini belum pernah ada siswa yang dikeluarkan karena pelanggaran berat seperti berkelahi, minum-minuman keras, atau pelanggaran yang berurusan dengan pihak berwajib, dan juga tidak ada siswa pindahan dari luar sekolah yang masuk ke sekolah ini karena pelanggaran. Pihak sekolah dan orang tua sebelumnya telah mencapai kesepakatan untuk memastikan siswa tidak akan melanggar peraturan saat di sekolah. selain itu UPT SMP Negeri 19 Gresik selalu memastikan siswa pindahan mengikuti aturan dengan membuat kesepakatan dengan orang tua mereka saat akan daftar masuk ke sekolah ini.

Mengenai mutasi ekstern tersebut Kepala sekolah UPT SMP Negeri 19 Gresik menjelaskan bahwa ada beberapa syarat untuk bisa mutasi dari sekolah lain ke sekolah UPT SMP Negeri 19 Gresik. Adapun syaratnya sebagai berikut: (1) mendapat surat dari sekolah sebelumnya, (2) akreditasi sekolah sebelumnya

harus sama dengan UPT SMP Negeri 19 Gresik jika ingin pindah ke UPT SMP Negeri 19 Gresik pada saat ini UPT SMP Negeri 19 Gresik sudah berakreditasi A, tidak masalah jika peserta didik sebelumnya berasal dari sekolah swasta atau negeri yang penting sudah berakreditasi A, jika masih berakreditasi B atau C maka tidak boleh mutasi ke UPT SMP Negeri 19 Gresik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peserta Didik

Tentu saja, factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kegiatan peserta didik di sekolah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa UPT SMP Negeri 19 Gresik berhasil: (1) Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tujuan yang sama dan bekerja sama untuk mencapainya. (2) Sekolah dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. (3) Ada rencana yang transparan untuk semua kegiatan, dari konsepsi awal hingga laporan akhir. Namun, ada beberapa hal yang dapat menghambat manajemen peserta didik ini berjalan efektif, antara lain (1) Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan pendidikan peserta didik, seperti peralatan kelas yang kurang memadai. (2) Kompetensi pendidik atau guru dalam menghasilkan media baru untuk mengajar masih minim, dan (3) Dana sekolah yang terbatas menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan peserta didik belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa UPT SMP Negeri 19 Gresik dalam manajemen peserta didik sudah sangat optimal mulai dari perencanaan, pembinaan, dan evaluasi sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini sangat berdampak pada pembelajaran siswa baik secara akademik atau non akademik. Tentunya keberhasilan manajemen peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah adanya kerja sama antara tenaga pendidik dengan orang tua siswa. Ada juga beberapa faktor penghambat manajemen peserta didik dalam proses pembinaan seperti yang di katakan Subur S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 19 Gresik menjelaskan bahwa dana adalah salah satu penghambat proses pembinaan peserta didik terutama dalam pembinaan ekstrakurikuler keolahragaan terhenti karena terkendala pendanaan.

Pengelolaan manajemen peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik melibatkan semua guru, semua siswa, dan juga orang tua siswa. Manajemen peserta didik dikelola dengan baik mulai perencanaan, pembinaan, dan evaluasi demi kemajuan siswa dalam pengembangan nilai akademik maupun non akademik dan juga sebagai bentuk dalam upaya memajukan lembaga sekolah. Pihak sekolah sudah bekerja sama dengan orang tua siswa demi keberhasilan manajemen peserta didik yang maksimal. Pembinaan peserta didik dilakukan seminggu tiga kali dimulai pramuka dan juga pembinaan upacara.

Dengan pengelolaan manajemen peserta didik yang baik tentunya sekolah akan semakin maju dan peserta didik pun merasa senang di sekolah. Semua kegiatan dapat tersusun dengan baik dengan pengelolaan manajemen peserta didik yang diterapkan dengan baik di suatu sekolah, mulai peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik keluar sekolah atau menjadi alumni sekolah tersebut. Selain itu, dengan adanya manajemen peserta didik sekolah diuntungkan dengan dua prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, sebagai hasil dari manajemen peserta didik tersebut. Untuk prestasi non akademik, UPT SMP Negeri 19 Gresik berhasil menjuarai kejuaraan bola voli putra tingkat SMP/ sederajat pada perayaan HUT RI se-Bawean. Acara tersebut di meriahkan oleh semua sekolah menengah yang diselenggarakan di Kecamatan Sangkapura, tepatnya di alun-alun Sangkapura. Tentunya prestasi ini merupakan bagian dari pengelolaan manajemen peserta didik yang baik dalam pembinaan peserta didik.

D. Kesimpulan

Manajemen peserta didik di UPT SMP Negeri 19 Gresik terlaksana secara optimal, mulai dari perencanaan yang diperhitungkan secara matang dari awal, pembinaan dilakukan seminggu tiga kali, pembinaan pramuka tiap hari sabtu sore dan pembinaan upacara bendera setiap hari sabtu pagi dan kamis pada saat jam istirahat, kegiatan ini dipimpin oleh guru seni, evaluasi peserta didik telah dilakukan baik evaluasi akademik seperti memberikan ulangan harian, dan ujian tengah atau akhir semester untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai mata pelajaran yang sudah diselesaikan yang dimana nantinya penilaian ini akan dimasukkan ke dalam rapor

sebagai syarat kenaikan maupun kelulusan sedangkan evaluasi non akademik yang meliputi sikap, keterampilan siswa, dan lain-lain penilaian ini dilakukan oleh guru masing-masing, terakhir mutasi peserta didik baik mutasi intern maupun mutasi ekstern dengan beberapa syarat tertentu yang diberikan oleh pihak sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 166–171. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3696–3702. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11601>
- Efiana, I. (2022). Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik MTsN 2 Tanggamus. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 378–385. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1887>
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). Pengantar manajemen pendidikan di sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., & Shobri, M. (2021). Hak Asasi Manusia dalam Prespektif Islam dan Maqashid Al-Syari'ah. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1 SE-), 101–114. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v7i1.123>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Presiden, R. I. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022).

Metode penelitian kualitatif. UNISMA PRESS.

Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan (Vol. 1). Umsu Press.

Shobri, M., Nisa', F., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 12–22. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.30>

Suminar, W. (2018). Manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389–406.

Suwardi, & Daryanto. (2017). Manajemen Peserta Didik. Gava Media.